

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum terkait pendahuluan penelitian yang akan diteliti.

1.1 Latar Belakang

Kehidupan aktivitas mahasiswa di dalam Kampus memiliki beragam dinamika dalam setiap proses pembelajaran, kegiatan kemahasiswaan, serta aktivitas – aktivitas lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa sebenarnya Kampus merupakan tempat sebuah proses seorang mahasiswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada untuk mempersiapkan diri menuju dunia yang sebenarnya. Sejarah mencatat bahwa peran mahasiswa dalam 78 tahun Indonesia sampai saat ini mempunyai andil yang sangat besar dalam proses menjaga marwah nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta yang paling penting adalah sebagai penyambung lidah antara masyarakat dengan pemerintah dengan berbagai penghalang yang ada. Oleh karena itu, mahasiswa – mahasiswa di dalam Kampus harus selalu di didik serta diajarkan dengan berbagai nilai, norma, serta perilaku oleh seluruh civitas akademik dengan membentuk sebuah pedoman yang berupa kode etik kemahasiswaan berlandaskan kebenaran, rasional, serta berfikir kritis sebagai modal awal dari proses pembentukan karakter mahasiswa. (Rachman R. A., 2022, hlm. 107)

Dibentuknya kode etik kemahasiswaan bertujuan penuh selain menjadi pedoman dalam berkegiatan sehari - hari didalam Kampus serta untuk mendisiplinkan mahasiswa dengan berbagai perintah dan larangan yang dikemas oleh tata tertib dengan sikap hormat, patuh, dan taat dari setiap mahasiswa. Akan tetapi secara fakta di lapangan, terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami dengan sangat betul betapa pentingnya menaati aturan yang ada karena berbagai faktor tetapi hal yang paling dasar adalah memahami terlebih dahulu berbagai nilai yang terkandung dalam Pancasila karena aturan tata tertib yang ada dalam setiap lapisan di masyarakat sebagian besar berada pada Pancasila sebagai dasar ideologi negara. (Citra, 2023, hlm. 51) Secara pembentukan tata – tertib bagi mahasiswa sendiri secara tidak langsung diharapkan sejalan dengan pemahaman –

pemahaman etika Kampus demi memunculnya sikap dan perilaku saling menghormati sebagai pelaksanaan aktivitas sehari – hari di dalam Kampus.

Kampus sendiri merupakan sebutan dari tempat suatu perguruan tinggi yang dimana sering disandingkan dengan pendidikan tinggi walaupun secara terminologi berbeda dimana perguruan tinggi merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi setelah melewati pendidikan menengah. Dengan adanya perguruan tinggi merupakan suatu perkembangan bahwa peradaban itu ada dan menampung berbagai tuntutan zaman. Perguruan tinggi adalah tempat untuk menguji, mengembangkan, dan menerapkan ilmu – ilmu pengetahuan yang telah dipelajari untuk dikembangkan sebagai suatu pemuas kebutuhan manusia secara global dengan berbagai inovasi yang ada. (Nursanjaya, 2019, hlm. 131)

Adapun etika sendiri secara garis besar merupakan sifat dasar dalam pedoman perilaku seorang manusia yang tercipta dari kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku di dalam suatu komunitas (keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara) serta menjadi *social control* dalam setiap perilaku individu, etika akan selalu berbicara mengenai baik – buruk, serta benar – salah yang akan menjadi tolak ukur setiap saat dan berdasar dalam berperilaku melalui pengalaman, pembelajaran, dan pendidikan. Oleh karena itu, untuk menggapai beberapa konsep tersebut dibutuhkan pengetahuan – pengetahuan untuk menerapkan nilai etika sebagai suatu asas penuh perilaku terpuji (Rachman R. A., 2022, hlm. 108). Bila disimpulkan, etika secara dasar merupakan hasil dari sebuah kelaziman yang dibungkus oleh nilai – nilai yang berkembang di dalam setiap unit – unit kehidupan. Maka dibutuhkan sebuah pengalaman serta pengetahuan dasar terkait nilai – nilai luhur agar senantiasa berjalan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Menurut Fatimah Husein dalam (Mariana, 2014, hlm. 187) menjelaskan bahwa etika dalam sebuah interaksi sosial bagi mahasiswa yang sedang menempuh perguruan tinggi memiliki beragam latar belakang yang beragam.

Menurut teori etika deontologi yang dikemukakan oleh Immanuel Kant. Deontologi menurut istilah berarti “*deon*” adalah kewajiban dan “*logos*” berarti ilmu. Etika di dalam kampus sendiri tidak akan lepas dari peraturan yang tercipta dari sebuah kebijakan – kebijakan yang ada di dalam Kampus. Hal tersebut

berdasarkan tindakan – tindakan yang dilakukan baik itu baik dan benar diharapkan selaras dengan kewajiban mahasiswa sehingga aturan di dalam Kampus bersifat mutlak, dalam hal tersebut mutlak yang dimaksud merupakan keterikatan penuh antara perilaku etis dengan hukum secara *universal* yang sedari dulu sudah ada seperti tidak menyontek hasil tugas orang lain, tidak mencuri barang kepemilikan orang lain, dan tidak boleh berpakaian yang tidak sesuai aturan yang ada. Tindakan – tindakan tersebut apabila di dalam Kampus merupakan aturan – aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang ada sehingga aturan yang tercipta dari hukum dan nilai *universal* juga merupakan pembatas antara tindakan yang baik dan buruk. (Lumbaranja, 2022, hlm. 66)

Sedangkan tata tertib merupakan sekumpulan aturan – aturan yang mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan setiap individu yang berada dalam jangkauan suatu ruang/wilayah tertentu. Tata tertib dengan kata lain merupakan ketentuan untuk menjaga keutuhan nilai – nilai dari etika dengan membangun sistem ketertiban dan keamanan melalui suprimasi hukum yang kuat. Oleh karena itu, akibat dari penyelewangan atau pelanggaran tata tertib berupa sanksi dan hukuman bagi pelanggar dan menimbulkan suatu efek jera (Rianto & Yulianiangsih, 2017, hlm. 112) Peraturan diberlakukan bukan hanya untuk diikuti dan terhindar dari sanksi semata akan tetapi memiliki sesuatu yang tersirat terhadap setiap individu. Di Indonesia sendiri, kearifan – kearifan lokal yang berkembang dari setiap adat istiadat membuat hal tersebut mempengaruhi beberapa aturan yang secara fundamental yang tercipta dari berbagai pengalaman manusia yang tercipta dari peradaban sebelumnya seperti agama, psikologis, politik, dan akhirnya membentuk suatu konstruksi moral kebangsaan yang tercipta dari penggabungan konsep tersebut di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan di dalam Kampus terdapat sebuah peraturan pokok yang disebut sebagai kode etik baik untuk tenaga pendidik, karyawan, dan mahasiswa. Kode etik sendiri merupakan sebuah pedoman dari beberapa peraturan yang memuat tentang hak dan kewajiban yang bersumber dari etika – etika dan mengedepankan tanggung jawab dalam suatu institusi atau profesi. Bagi mahasiswa, hal tersebut merupakan sebuah pedoman baku bagi setiap mahasiswa

untuk beraktivitas dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait hak dan kewajiban sebagai seorang mahasiswa di dalam kampus. Selain itu, kode etik mahasiswa menuntut adanya tanggung jawab moral untuk ditaati dan diperhatikan lebih seksama sesuai dengan visi - misi kampus masing- masing.

Mahasiswa sebagai pelaksana dari etika dan tata tertib di dalam kampus mempunyai beberapa peran selain itu. Peran yang dimaksud adalah untuk mencari dan menjawab dari sebuah “kebenaran” yang ada., konsep “kebenaran” merupakan gerakan pembaruan terhadap segala sesuatu yang dianggap berbeda atau menyimpang demi menjaga proses menjaga nilai dan norma yang dibungkus oleh etika (Gafur, 2015, hlm. 24) Hal tersebut dapat terjadi dalam konteks pemerintah karena adanya perbedaan – perbedaan tujuan baik berdasarkan politik, ekonomi, dan sosial sehingga pihak – pihak legislatif yang mempunyai peran membuat dan merumuskan berbagai kebijakan serta menyampaikan hasil perundingan terhadap eksekutif terkadang melepas tanggung jawab dan mandul secara peran demi berbagai tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai evaluator mencoba dan memperjuangkan kembali hak dan kebenaran nilai atas nama masyarakat.

Di Universitas Pendidikan Indonesia, kode etik mahasiswa tercantum pada Peraturan Senat Akademik nomor 001/Senat AKD/UPI – HK/II/2014 tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan di dalam Bab III terkait sikap dan perilaku, hak, kewajiban, dan larangan bagi setiap mahasiswa yang berkuliah di kampus bumi siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia untuk senantiasa menaati segala pasal yang ada. Selain itu, wawancara awal peneliti dengan Sekretaris UPT K3 Dadi Darmadi, M.Pd. bahwa di UPI sendiri selain dari unit pelayanan terpadu K3 (Ketertiban, dan Keamanan Kampus) yang langsung berindak terkait penegakan aturan - aturan terhadap mahasiswa di dalam Kampus. UPI sendiri merupakan perguruan tinggi yang berbadan hukum (PTNBH) memiliki keistimewaan untuk mengurus segala pelaksanaan rumah tangga salah satunya adalah menaati norma dan etika akademik di dalam Kampus, untuk mengkaji hal tersebut , peraturan – peraturan yang menyasar terhadap mahasiswa disebut kode etik mahasiswa secara akademik. Apabila mahasiswa melakukan tindak

pelanggaran yang tertuang dalam surat peraturan kode etik terdapat suatu lembaga tersendiri dalam menindak hal tersebut yaitu Komdis (Komisi Disiplin) untuk memberikan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar kode etik. Dalam setiap Ormawa (Organisasi Mahasiswa) memiliki kode etik tersendiri dalam setiap anggota yang ada dimulai dari BEM REMA UPI sebagai lembaga eksekutif tertinggi sampai kepada tingkatan Fakultas sampai Jurusan/ Prodi serta lembaga – lembaga lainnya beserta turunannya.

Pelanggaran yang terjadi dalam dunia kampus merupakan bentuk nyata dari ketidakpahaman mahasiswa terhadap hak, kewajiban, serta larangan yang tertera pada peraturan dan kode etik mahasiswa dari masing – masing kampus. Pelanggaran dalam lingkup kampus dibedakan kedalam beberapa jenis ; pelanggaran ringan berupa sanksi teguran keras, pelanggaran sedang berupa sanksi pemanggilan orang tua atau wali yang bersangkutan, dan pelanggaran berat berupa sanksi dikeluarkan dari kampus atau bahkan melibatkan pihak berwajib apabila terjadi hal – hal yang tidak diinginkan. (Sa`diyah, 2020, hlm. 54) Secara koridor etika sebagai modal interaksi sosial harus sejalan dengan peraturan yang ada. Fenomena – fenomena yang terjadi terkait pelanggaran etika di Kampus memberikan gambaran sedikit bahwa terjadinya suatu ketidakhubungan antara pemahaman etika yang timbul sedari kecil bagi mahasiswa dengan peraturan tata tertib yang bersifat mengikat. Hubungan yang dimaksud adalah bagaimana etika merupakan sebuah dasar – dasar filosofis dari sebuah perilaku mempengaruhi setiap moral manusia dalam bertindak karena peraturan/tata tertib/merupakan produk dari pemikiran sebuah moral. (Pujianingsih, 2017, hlm. 30) Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara tidak langsung memiliki pemahaman lebih lanjut terkait etika – etika yang ada akan tetapi belum mengetahui berbagai tata tertib sebagai pedoman yang baku di segala tempat, salah satunya di dalam Kampus.

Fenomena yang sedang hangat terjadi di kalangan mahasiswa serta sesuai dengan penyimpangan etika sendiri salah satunya dari acara diskusi publik oleh salah satu lembaga di Surabaya yang saat itu mengundang Bapak Rocky Gerung sebagai pengamat politik yang menjadi salah satu narasumber dalam diskusi tersebut. Hampir semua sepakat bahwa komunikasi merupakan cara yang dilakukan

untuk menyampaikan segala isi pemikiran baik kepada pribadi maupun khalayak umum, meskipun demikian, dalam menyampaikan hal tersebut tetap memperhatikan etika komunikasi terhadap lawan bicara. Dikutip dari *Viva.co.id* bahwa saat itu Rocky Gerung disemasi oleh salah satu mahasiswa dengan berbagai tutur kata dan intonasi secara keras serta tidak mengindahkan bahwasanya lawan bicaranya tersebut secara umur jauh lebih tua sehingga pendapat yang ingin disampaikan seakan tertutup oleh perilaku yang dirasa kurang berkenan bagi seorang calon intelektual di masa depan. Etika komunikasi menjadi kunci dalam setiap berkomunikasi apalagi seorang mahasiswa yang diajarkan secara lebih mendalam terkait adab serta sikap terhadap sesama karena merupakan suatu keseluruhan dari segi *how, for whom, what*. (Ahmadi & Putri, 2020. hlm. 188) Lebih lanjut, perkembangan komunikasi juga mengikuti teknologi yang semakin maju dengan berbagai media sosial yang ada. Banyak sekali Dosen memberikan beberapa tugasnya melalui web internet agar secara ruang dan waktu menjadi lebih efektif dan efisien yang bersifat bebas. Akan tetapi, bebas bukan berarti tidak memperhatikan etika komunikasi terhadap lawan bicara terkhusus bagi mahasiswa yang dalam perkuliahan diajarkan beberapa kata – kata ilmiah yang tidak diserap oleh sebagian masyarakat, bebas disini juga memperhatikan bagaimana standar etis antara kedua komunikasi secara afektif dan kognitif selain dari lingkungan agar tidak terjadinya salah persepsi (Abidin, 2023, hlm. 50)

Pelanggaran yang sering dijumpai atau umum di setiap kampus salah satunya adalah pelanggaran berbusana, tindak pencurian, plagiasi, dan penyelewangan jabatan di dalam ormawa. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena ada tingkat pengawasan yang berbeda dimana sebelumnya mahasiswa saat menempuh pendidikan di Sekolah diawasi dengan sangat ketat baik oleh Orang Tua, Guru, maupun orang – orang di sekitar tetapi setelah menjadi seorang mahasiswa pengawasan menjadi lebih longgar karena tidak adanya objek pengawasan secara kuat seperti sebelumnya Alasan tersebut merujuk karena status “mahasiswa” bagi setiap siswa yang telah lulus memiliki pemikiran dasar bahwa siswa – siswa ini telah merdeka secara tingkat pendidikan dan melegimitasi hal tersebut kedalam konsep kedewasaan bagi mereka tanpa adanya observasi awal dan belum menyesuaikan dengan nilai, aturan, budaya serta etika – etika yang berada di dalam

kampus (Ibrahim, 2019, hlm. 232) Secara fakta dilapangan, pemikiran tersebut sangat tidak relevan, mahasiswa – mahasiswa sering dibelum jumpai belum mampu beradaptasi dengan keadaan kehidupan yang baru dan pada akhirnya baik sengaja maupun tidak disengaja melakukan pelanggaran – pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut didasari oleh perkembangan usia mahasiswa yang berada pada transisi remaja sampai dewasa awal menurut Tohirin (2005) dalam (Suralaga, 2021, hlm. 25) bahwa remaja menginginkan adanya kemerdekaan atau kebebasan emosional dari orang tua serta lingkungan sekitar dan mulai menjadi dirinya sendiri (*person*) serta hendak diberikan tanggung jawab secara penuh secara tingkah laku sosial di tengah – tengah masyarakat.

Gambar 1.1

Contoh Akun Penjual Jasa Joki Tugas



Sumber : *Instagram*

Fenomena yang sering ditemukan bahkan semakin banyak adalah jasa joki tugas baik tugas perkuliahan sehari – hari (artikel, jurnal, media presentasi) maupun yang paling parah adalah jasa joki tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi. Faktor utama dalam melakukan beberapa perilaku tersebut dijelaskan menurut William L Kibler oleh (Ardinasyah, 2017, hlm. 3) bahwa pelanggaran akademik atau *academic misconduct* yang paling sering ditemui adalah kegiatan menyontek dan plagiarisme, dengan melibatkan antar mahasiswa baik memberi atau menerima dalam proses pembelajaran akademik. Plagiarisme menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan tindakan penjiplakan yang melanggar hak cipta. Di

beberapa media sosial seperti *Instagram* bahkan ada beberapa akun media sosial yang secara terang - terang menawarkan jasa dan secara etik hal tersebut sangat tidak dibenarkan dilihat dari sisi apapun karena secara sisi akademis dengan diberikan tugas – tugas dalam perkuliahan membuat mahasiswa memaknai proses sehingga pada nantinya menciptakan sumber daya manusia yang berkompotensi professional dengan berperilaku mulia, amanah, dan bertanggung jawab. (Ramadhani C. S., 2023, hlm. 213)

Tercapainya tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi dengan etika akademis sebagai sebuah patokan yang berjalan seusia dengan porosnya baik untuk pendidik maupun oleh peserta didik. Oleh karena itu, menurut (Hermawan, 2019, hlm. 275) untuk mengurangi tindak plagiarisme selain dari dalam diri mahasiswa sebagai pelaku tindakan adalah salah satunya adalah kebijakan rektor sebagai regulator terkait plagiarisme dalam pembuatan karya tulis ilmiah dengan penegakan peraturan kampus yang lebih tegas dengan strategi jangka panjang, mengadakan komisi disiplin terkait tindak plagiarisme atau sejenis dan peran dosen sebagai seorang *role model* dengan memberikan berbagai pelatihan karya tulis serta menjadi fasilitator sekaligus evaluator secara manual atau dengan berbagai aplikasi terbaru salah satunya *www.turnitin.com*

Penelitian ini merujuk terhadap beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian berjudul “Penerapan Etika Kampus dalam Membina Kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” yang disusun oleh Hemafitria, Rohani, Fety Novianti, dan Erna Octavia pada tahun 2016 di IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara terhadap mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2014. Hasil penelitian setelah melalui proses pengolahan data menunjukkan bahwa Mahasiswa sebelum adanya sosialisasi terkait penerapan etika didalam kampus masih sangat kurang mengerti sehingga ditemukan berbagai pelanggaran etika seperti, berambut gondrong, membuang sampah sembarangan, dan berpakaian seenaknya akan tetapi seiring sosialisasi yang gencar selama masa perkuliahan lambat laun kedisiplinan mahasiswa mulai terbentuk sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dengan etika kampus yang dipahami oleh setiap mahasiswa sebelumnya dapat menciptakan suasana dan

makna positif dan mengajarkan bahwa batasan dan ketentuan tidak serta merta menjadi suatu pembatas sikap mahasiswa tetapi menjadi petunjuk untuk menjadi insan lebih baik lagi. (Hemafitria. Rohani. Novianty, 2016)

Penelitian selanjutnya berjudul “Persepsi Mahasiswa Aktivistis Terhadap Etika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Antasari Banjarmasin.” Oleh Arif Rahman pada tahun 2015. Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan pedoman wawancara, catatan, dokumen dan dokumen lainnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana etika berpakaian, pergaulan, etika komunikasi, dan etika disaat pembelajaran mengatakan bahwa tingkatan pemahaman etika yang dimaksud pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sudah cukup baik dari berbagai sudut pandang dan segala macam aspek karena pada dasarnya mahasiswa yang ada memiliki latar belakang yang bagus sehingga dapat menjaga sikap dan dipandang berakhlak. Namun sudah sepatutnya pemahaman terkait etika dapat menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. (Rachman A. , 2015)

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengingat baik kepada mahasiswa, dosen, dan pihak – pihak terkait untuk senantiasa memperhatikan etika – etika yang ada di dalam kampus dalam setiap aktivitas di dalam kampus. Bagi mahasiswa, selain sedang menempuh pendidikan dalam setiap studi yang diambil, Mahasiswa berkewajiban untuk selalu mengikuti aturan tata tertib kampus sesuai visi misi serta menerapkan etika – etika sesuai dengan penalaran setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki keunikan tersendiri sejak lahir dan berkembang batinnya melalui potensi – potensi yang dimiliki. Potensi tersebut diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai permasalahan dalam masyarakat yang terkadang menyimpang dari segi nilai, norma tata tertib yang berlaku. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi melalui pergaulan baik dengan teman satu angkatan, teman lintas angkatan, dosen dan pegawai, serta masyarakat di sekitar kampus untuk menciptakan suasana harmonis dalam proses penyelesaian akademik maupun proses yang lainnya. Bagi dosen, tugas yang paling utama adalah membimbing setiap mahasiswa baik itu dalam pembelajaran perkuliahan, pelatihan, ujian,

praktikum sesuai dengan tingkatan akademik dosen yang ada. Dosen dan mahasiswa memiliki sebuah persamaan yaitu melakukan pengabdian terhadap masyarakat demi menjawab segala sesuatu yang ada di masyarakat (Hadiarini, 2017).

Perbedaan atau pembaharuan dalam penelitian kali ini selain menjelaskan dan menjawab berbagai rumusan masalah yang ada juga mengangkat bagaimana pentingnya menerapkan berbagai etika dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali di dalam Kampus. Peneliti melakukan fokus penelitian terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan IPS yang terdiri dari lintas angkatan (2019, 2020, 2021, 2022) dan melihat bagaimana pemahaman etika – etika di dalam kampus karena melihat beberapa tugas akhir pendahulu tidak ada yang mengangkat terkait isu ini lebih lanjut secara pemahaman teoritis dan berusaha untuk melihat bagaimana implementasi etika dan tata tertib di dalam lingkup mahasiswa Pendidikan IPS. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuka terhadap khalayak umum bagaimana mekanisme pembuatan kebijakan tata tertib bagi seluruh civitas akademik karena secara faktanya sebagian besar orang menganggap bahwa aturan tata tertib hanya sebatas formalitas semata dan tidak terlalu dipikirkan terlalu dalam sehingga banyak pelanggar ketika ditanya terkait aturan tata tertib tidak mengetahui hal tersebut.

Di dalam prodi Pendidikan IPS atau kebanyakan prodi di dalam kampus UPI terdapat kode etik atau tata tertib yang ada tercantum serta berpedoman penuh dengan motto dan visi & misi dari kampus UPI yaitu motto “Ilmiah, Edukatif, Religius” dan visi “Pelopor dan Unggul dalam Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan, dan Jasa Keprofesional” serta misi “Mengembangkan, mengoordinasikan, menyelenggarakan, serta mengelola terkait program pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan spesialis sesuai dengan standar yang ditetapkan, transparan dan akuntabel, menciptakan cetakan yang berkualitas dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat”. Prodi Pendidikan IPS memiliki jumlah mahasiswa dalam jenjang sarjana berjumlah 332 mahasiswa aktif dari 4 angkatan yaitu 2019, 2020, 2021, 2022. Hal tersebut membuat peneliti berusaha dan melihat bagaimana implementasi etika kampus berlangsung dalam setiap aktivitas

mahasiswa Pendidikan IPS, baik itu secara aktivitas pembelajaran, berorganisasi, maupun pembinaan minat dan bakat di dalam kampus. Kenyataannya bahwa dalam proses observasi awal serta pengalaman peneliti dalam aktivitas – aktivitas disaat menempuh prodi Pendidikan IPS ditemukan beberapa pelanggaran – pelanggaran terkait etika dan tata tertib. Salah satunya adalah berkaitan dengan etika akademik yaitu sering ditemukan beberapa mahasiswa yang melakukan tindak plagiasi, menyontek, serta menggunakan jasa joki tugas, selain itu, pelanggaran etika komunikasi paling banyak terjadi disaat perkuliahan berjalan secara *online* serta ditemukan beberapa mahasiswa secara langsung atau melalui media melakukan komunikasi dengan kurang sopan dan terkesan santai terhadap dosen, lalu pelanggaran etika berorganisasi di dalam Kampus masih banyak terjadi dengan berbagai kejadian salah satunya penyelewangan jabatan dalam Ormawa. Beberapa contoh pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Pendidikan IPS tersebut membuat peneliti mencoba meneliti dan membahas lebih lanjut untuk bagaimana pentingnya menjaga etika dan tata tertib di dalam kampus.

Kebermanfaat dalam keberadaan Etika kampus dalam segala aktivitas mahasiswa yang ada membuat peneliti menarik untuk mengangkat pembahasan ini, manfaat yang paling utama dalam keberadaan atau implementasi dari etika – etika kampus yang paling utama adalah untuk membimbing, mendorong, memotivasi dan meningkatkan segala kegiatan yang ada di dalam kampus dengan keadaan menyenangkan dan harmonis serta berdasarkan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hemafitria. Rohani. Novianty, 2016, p. 224) Selain itu, manfaat yang tidak boleh dilupakan dalam proses keberadaan etika di dalam kampus adalah sebagai pedoman penuh dalam proses adaptasi serta transisi dari seorang mahasiswa sampai menjadi manusia seutuhnya yang akan terjun di dalam kehidupan Dunia sebenarnya. Etika tercipta dari suatu kebiasaan – kebiasaan yang berulang (*folksways*) yang berdasarkan dengan keberadanan nilai dari suatu adat istiadat (*custom*) dari masing- masing mahasiswa yang berbeda. (Kardiana, 2021, hlm. 611) Oleh karena itu, dilihat dari waktu sebagai seorang mahasiswa yang secara aktif di kampus (3,5 Tahun – 7 Tahun) mampu untuk melihat, melakukan, dan bahkan menyerap setiap nilai yang ada dan menerapkan etika yang ada karena di dalam kehidupan sebenarnya hidup harus mampu mengikuti aturan dan hal

tersebut merupakan suatu kewajiban dalam proses kehidupan bersosial demi mencapai tujuan yang utama sebagai seorang manusia adalah berguna bagi nusa dan bangsa.

Lebih lanjut terkait hubungan kebermanfaatan etika dengan IPS dalam proses interaksi sosial merupakan salah satu dimensi pembentukan karakter dalam lingkungan kehidupan sosial selain nilai sebagai konsep pembentukan dari suatu etika dan moral sebagai hasil dari penyerapan etika itu sendiri. IPS secara tidak langsung merupakan ilmu – ilmu sosial pembentuk para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam ilmu – ilmu sosial yang dipelajari dapat mengenal bagaimana seseorang dapat berinteraksi antar sesama, memenuhi proses kebutuhan kehidupan sehari – hari, mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan di sekitar, dan mempelajari bagaimana asal – usul sesuatu yang ada di Dunia ini. Etika menjadi pedoman dalam menyikapi berbagai tindakan – tindakan yang ada dan tercipta dari proses interaksi sosial sehari – hari.

Berdasarkan berbagai penemuan di atas, peneliti tertarik untuk melihat dan membahas bagaimana implementasi etika di dalam kampus terhadap aktivitas mahasiswa pendidikan IPS berlangsung dan bagaimana penerapan serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanggapi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Implementasi Etika Kampus Terhadap Aktivitas Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Pendidikan IPS FPIPS UPI.)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etika kampus mengatur lingkup civitas akademik di Kampus?
2. Bagaimana pelaksanaan etika kampus terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS FPIPS UPI di dalam Kampus?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan etika kampus terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS FPIPS UPI di dalam Kampus?
4. Bagaimana dampak implementasi etika kampus bagi tingkat ketertiban di dalam Kampus?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana peran etika kampus dalam mengatur lingkup civitas akademik di dalam kampus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan etika kampus terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS FPIPS UPI di dalam kampus
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pelaksanaan etika kampus terhadap aktivitas setiap mahasiswa Pendidikan IPS FPIPS UPI di dalam Kampus.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi etika kampus terhadap tingkat ketertiban di dalam Kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

Secara Teoritis

- a. Memberikan manfaat dan pemahaman terkait pentingnya menjaga etika serta tata tertib kampus sebagai suatu proses interaksi sosial antar sesama yang berpedoman terhadap nilai sebagai proses pendewasaan mahasiswa ke dalam dunia yang sebenarnya.
- b. Memberi informasi dan referensi terkait untuk penelitian yang sejenis dan lain sebagainya.

Secara Praktis

- a. Bagi Almamater, hasil penelitian ini ditujukan sebagai informasi dan menambah jurnal penelitian semakin beragam
- b. Bagi Peneliti, hasil peneliti selain untuk memenuhi tugas juga untuk menambah wawasan terkait apa yang sedang diteliti
- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS UPI, hasil penelitian ini memberikan pemahaman terkait seberapa pentingnya mengetahui etika dan tata tertib sebagai mahasiswa Pendidikan IPS UPI di dalam kampus sebagai pedoman berkegiatan di dalam kampus.

- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menjaga eksistensi etika dan tata tertib kampus sebagai tolak ukur dan gambaran terkait calon penerus bangsa yang akan berpengaruh nantinya dalam berkehidupan bermasyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penelitian ini disusun sebagai berikut;

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tentang implementasi etika terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir tentang implementasi etika terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data tentang implementasi etika terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari rumusan masalah yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan dan analisis data tentang implementasi etika terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang disusun menurut rumusan – rumusan masalah, implikasi terhadap penelitian, dan rekomendasi mengenai beberapa hal baik terhadap

referensi baru dan bagi penelitian selanjutnya tentang implementasi etika serta tata tertib terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan IPS.